



Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan

Irma Raswati¹, Jailani², Emna Laisa³, Diana Kamelia Sunaini⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Sumenep, Indonesia

[*irmaraswati937@gmail.com](mailto:irmaraswati937@gmail.com)¹, [*jailaniibnutori250@gmail.com](mailto:jailaniibnutori250@gmail.com)², [*emanlaisa@iainmadura.ac.id](mailto:emanlaisa@iainmadura.ac.id)³,

[*dianakamelia555@gmail.com](mailto:dianakamelia555@gmail.com)⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received xxxx xx, 202x

Revised xxxx xx, 202x

Accepted xxxx xx, 202x

Available online xxxx xx, 202x

Kata Kunci:

Pendekatan Humanistik, Keaktifan Peserta Didik, Pembelajaran PAI, Pendidikan Humanistik, SMK Sumber Anyar Pamekasan

Keywords:

Humanistic Approach, Student Activeness, Islamic Religious Education Learning, Humanistic Education, SMK Sumber Anyar Pamekasan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap peningkatan keaktifan peserta didik di SMK Sumber Anyar Pamekasan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara, dokumentasi, serta angket. Informan penelitian melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peserta didik yang ditentukan dengan Teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan bersifat humanis dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, serta berfokus pada siswa. Peningkatan keaktifan terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi, menyampaikan opini, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Namun, penerapan pendekatan humanistik masih menghadapi beberapa hambatan, seperti dominasi metode pembelajaran konvensional, keterbatasan kompetensi guru, belum optimalnya integrasi nilai dan praktik pembelajaran, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan humanistik mempunyai peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi intelektual, emosional, serta spiritual siswa.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the application of a humanistic approach in the Islamic Religious Education (PAI) learning process and its influence on increasing student activity at SMK Sumber Anyar Pamekasan. This study applies a descriptive qualitative approach with a field type. The data collection process was carried out through observation and interviews, documentation, and questionnaires. Research informants involved Islamic Religious Education (PAI) teachers and students who were determined by purposive sampling techniques based on their involvement in the PAI learning process. The humanistic approach in learning places students as the center of the learning process, while teachers function as facilitators and guides in developing students' potential as a whole. The results of the study involve that the application of a humanistic approach can increase student activity through an active, participatory, and student-focused learning process. Increased activity can be

seen from students' activeness in asking questions and discussing, expressing opinions, and critical and reflective thinking skills. However, the application of the humanistic approach still faces several obstacles, such as the dominance of conventional learning methods, limited teacher competencies, less than optimal integration of values and learning practices, and limited use of technology in the learning process. Thus, the humanistic approach has an important role in creating an active, meaningful Islamic Education learning process that is able to develop students' intellectual, emotional, and spiritual potential.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membina serta membentuk karakter peserta didik peserta didik peserta didik agar berkembang menjadi pribadi, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan masih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya Tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung partisipasi, kreativitas, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan memahami nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Sumber Anyar Pamekasan, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk bertanya, kurang aktif saat diskusi, dan lebih banyak menunggu penjelasan guru dibanding terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik menjadi salah satu indikator penting penting dalam ketercapainya keberhasilan pembelajaran, karena keterlibatan peserta didik tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga bagian penting dalam proses belajar mencakup aktivitas fisik, tetapi juga aspek mental, emosional, dan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan proses pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah pendekatan humanistik. Pendekatan ini menekankan proses menghargai nilai kemanusiaan dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam pendekatan humanistik, peserta didik ditempatkan sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, terbuka, dan bermakna.

Pendekatan humanistik berkaitan erat dengan teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Carl Rogers menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, Abraham Maslow menegaskan bahwa kebutuhan psikologis peserta didik, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri, perlu dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Dengan demikian terpenuhinya kebutuhan tersebut, peserta didik akan lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan humanistik dipandang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang lebih partisipatif dan menghargai potensi setiap individu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chika Julian Wardani pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak belajar siswa. Penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan akhlak belajar siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran PAI berlangsung, khususnya pada tingkat SMK. (Ilmiah & Profetik, 2025)

Selain studi yang dilakukan oleh Chika Julian Wardani, kajian lain yang dilaksanakan oleh Nur Aini pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani

menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran kegiatan belajar.¹

Selain itu, penelitian mengenai penerapan pendekatan humanistik untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sumber Anyar Pamekasan masih jarang dilaksanakan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai penerapan pendekatan humanistic dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK, khususnya di SMK Sumber Anyar Pamekasan, dengan berfokus pada partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain riset yang dilaksanakan oleh Chika Julian Wardani, kajian lain yang dilakukan oleh Nur Aini pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi proses belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar kegiatan belajar.²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui dampaknya mengenai peningkatan keaktifan peserta didik di SMK Sumber Anyar Pamekasan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara rinci terkait suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti secara mendalam mengenai peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan pendekatan humanistic pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sumber Anyar Pamekasan. Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sebab proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemilihan lokasi penelitian di SMK Sumber Anyar Pamekasan karena didasarkan pada dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Selain itu, pihak sekolah memberikan keterbukaan kepada peneliti guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

Informan dalam penelitian ini mencakup guru Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta di SMK Sumber Anyar Pamekasan. Guru PAI dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam penerapan pendekatan humanistik selama proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Guru dipilih karena memahami penerapan pendekatan humanistik, sementara peserta didik dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui dari guru PAI, peserta didik, dan aktivitas pembelajaran di kelas melalui observasi terhadap penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, seperti kesempatan bertanya yang diberikan guru, penghargaan terhadap pendapat siswa, komunikasi yang terjalin selama pembelajaran, serta suasana belajar di dalam kelas. Sedangkan data sekunder

¹ Nur Aini, *Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Memperkuat Motivasi Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 45.

² Nur Aini, *Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Memperkuat Dorongan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 45.

diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku dan jurnal, artikel, dokumentasi sekolah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan humanistik dan keaktifan peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan peserta didik guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan pendekatan humanistik, tingkat keaktifan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru difokuskan pada strategi penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, sedangkan wawancara dengan peserta didik diarahkan pada pengalaman belajar dan tanggapan mereka selama mengikuti pembelajaran PAI.

Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respons mereka terhadap penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, angket berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Angket tersebut memuat beberapa aspek, seperti partisipasi siswa, keberanian mengemukakan pendapat, motivasi belajar, interaksi dengan guru, serta kenyamanan selama mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam upaya meningkatkan keaktifan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi berbagai sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, serta hasil observasi lapangan. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, angket, dan serta dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

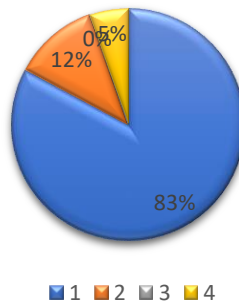
A. Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Sumber Anyar Pamekasan

Pendekatan humanistik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sumber Anyar Pamekasan diterapkan dengan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak sekedar hanya bertugas menjelaskan bahan pelajaran saja, namun juga berfungsi sebagai pendamping yang memahami kebutuhan, kemampuan, dan kondisi emosional dalam peserta didik. Pendekatan hal ini bertujuan untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

Guru PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan menerapkan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik. Guru berusaha membangun kondisi kelas yang bersifat terbuka, terbuka, dan menghargai setiap pendapat peserta didik. Dalam kegiatan dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan peluang untuk mengajukan pertanyaan, menemukan ide, serta berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dipelajari.

Di samping itu, guru turut memberikan motivasi serta dukungan emosional supaya peserta didik merasa diperhatikan dan dihormati memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan metode tersebut, siswa menjadi semakin nyaman mengikuti pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan karena tidak merasa takut ataupun tertekan ketika menyampaikan pendapatnya.

Guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa merasa rileks.



Gambar 1. Persepsi Siswa Terhadap Suasana Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 18 peserta didik, diperoleh data bahwa 83% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa guru PAI mampu membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan menjadikan peserta didik merasa semakin rileks selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, sebanyak 12% peserta didik menyatakan setuju, sementara 0% peserta didik menyatakan kurang setuju dan 5% lainnya mengungkapkan tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan humanistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan psikologis siswa sehingga mereka lebih aktif dan terlibat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Carl Rogers, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didiknya guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa memperoleh pengalaman proses belajar yang bermakna.³ Pendapat tersebut sesuai dengan penerapan pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan yang mengutamakan partisipasi aktif pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran humanistik dalam mata pelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan dikerjakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) atau kegiatan belajar yang berfokus pada siswa. Guru memberi peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap materi agama melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran.

Dalam praktiknya, siswa diajak mengaitkan materi PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Contohnya: pada materi akhlak, siswa diminta memberikan contoh perilaku jujur, tanggung jawab, dan toleransi yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Jika dijelaskan secara lebih rinci, materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah dapat dikaitkan melalui teori belajar humanistik dengan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan terhadap perkembangan individu dan nilai-nilai kemanusiaan. Bentuk penerapannya di antaranya sebagai berikut:⁴

- a. **Pengenalan Diri dan Pemahaman Tujuan Hidup:** Materi PAI dapat membantu peserta didik dalam mengenal jati diri serta memahami arah dan tujuan hidupnya mengenali, memahami, serta mengapresiasi dirinya sendiri. Selain itu, materi ini juga membimbing siswa dalam mengerti tujuan hidup berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Dalam teori humanistik, pemahaman diri yang positif dan kesadaran akan tujuan hidup yang bermakna sangat penting untuk membentuk arah kehidupan seseorang.
- b. **Nilai-Nilai Kemanusiaan:** Materi PAI juga memuat pembelajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial. Teori belajar humanistik menekankan pada pengembangan potensi manusia secara utuh, termasuk aspek emosional dan sosial dalam proses pembelajaran menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai bagian penting dalam pembentukan kepribadian dan hubungan sosial yang baik antarmanusia.

³ Rania Zulfi Fajriyah, 'Pendekatan Humanistik terhadap Kebutuhan Maslow Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Tinjauan Artikel Jurnal Sinta 2-6)', 4 (2021), 893-98.

⁴ Juni Hal, Ahmat Nasirudin, and Iqbal Maulana Putra, 'Journal of Education and Management Studies', 7.3 (2024).

- c. Etika dan Moral: Pembelajaran PAI yang mengkaji tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai moral dalam ajaran Islam berkaitan erat dengan menggunakan pendekatan teori humanistic terutama dalam membangun kesadaran moral peserta didik agar mampu bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Emosi dan Spiritualitas: Pendidikan Agama Islam dapat mendukung peserta didik memahami aspek emosional dan spiritual dalam dirinya. Dalam teori humanistik, perkembangan emosi dan spiritualitas dipandang sebagai unsur penting dalam proses pengembangan potensi diri secara optimal.
- e. Komunikasi dan Empati: Materi PAI juga mengajarkan pentingnya kemampuan berkomunikasi secara baik serta menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain. Dalam pendekatan humanistik, keterampilan komunikasi dan empati sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai antarindividu.

Pendekatan tersebut sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan bertingkat yang harus dipenuhi secara berurutan dalam proses perkembangannya memiliki kebutuhan untuk dihargai dan mengembangkan dirinya.⁵ Ketika siswa diberikan kesempatan untuk aktif serta dihargai pendapatnya, maka kebutuhan psikologis mereka akan terpenuhi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Dalam pendekatan humanistik, guru PAI memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus motivator. Guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi membantu siswa agar mampu belajar secara mandiri dan memahami makna dari pembelajaran yang dilakukan.

Berikut Hasil Dokumentasi:



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara

Guru memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan penuh empati.

Menurut Carl Rogers menjelaskan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang bebas dari tekanan agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.⁶ Oleh sebab itu, guru PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan berupaya menjadi pendamping belajar yang memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa.

Penghargaan terhadap kemampuan dan perasaan siswa menjadi salah satu ciri penting dalam pendekatan humanistik. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran melalui pujian, motivasi, maupun bentuk penguatan positif lainnya.

Selain itu, guru juga memperhatikan kondisi emosional siswa. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan bimbingan agar siswa merasa diperhatikan.

Menurut Abraham Maslow teori ini sesuai dengan kebutuhan penghargaan (esteem needs), yaitu kebutuhan manusia untuk dihargai, diakui, dan diterima oleh lingkungannya.⁷ Dengan adanya penghargaan tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi dalam belajar.

⁵ Penerapan Teori and others, 'Penerapan Prinsip Humanistik Carl Rogers Dalam Proses Pembelajaran PAI Indra Prajoko 1) , M. Sayyidul Abrori 2) ', 04.1 (2021), 15–26 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894> >.

⁶ Teori Belajar Dan, *No Title*.

⁷ Jurnal Tana Mana, 'Jurnal Tana Mana', 2.2 (2021).

Dalam penerapan pendekatan humanistik, guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Diskusi

Metode diskusi digunakan agar siswa dapat saling bertukar pendapat dan melatih kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menghargai pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dan perasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui refleksi, siswa dapat mengevaluasi diri dan mengambil pelajaran dari proses pembelajaran.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif.

d. Kerja Kelompok

Kerja kelompok dilakukan untuk melatih kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan sosial siswa. Dalam kelompok, siswa belajar saling membantu dan menghargai kemampuan masing-masing anggota.

e. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dilakukan dengan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Cara ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat memahami manfaat materi dalam kehidupan nyata.

Carl Rogers berpendapat bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu membangun suasana yang mendukung dan kondusif agar proses belajar berjalan efektif nyaman, penuh empati, serta menghargai kebebasan siswa.⁸

Penerapan pendekatan humanistik di SMK Sumber Anyar Pamekasan menunjukkan kesesuaian dengan teori Rogers, terutama dalam: memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menjadikan guru sebagai fasilitator, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta menciptakan interaksi yang baik dan harmonis antara pendidik dan peserta didik.

Abraham Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai tingkatan kebutuhan yang beragam, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri.⁹ Dalam dunia pendidikan, kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu dipenuhi agar siswa mampu belajar secara optimal.

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan telah memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, seperti: menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, memberikan penghargaan terhadap kemampuan siswa, membangun hubungan sosial yang berkualitas serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

B. Optimalisasi Keaktifan Peserta Didik Melalui Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sumber Anyar Pamekasan diterapkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, dan rasa percaya diri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membangun suasana proses pembelajaran yang mendukung partisipasi siswa. Dengan kondisi belajar yang lebih terbuka, siswa merasa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan terlihat dari keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung. Peserta didik hanya

⁸ Wa Ode, Annisa Maharani, and Yuliana Intan Lestari, 'Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Siswa', 8.2017 (2024), 45840–44.

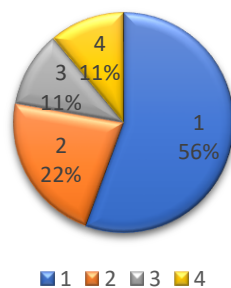
⁹ Mana.

menyimak mendorong proses pembelajaran aktif memberikan tanggapan, bertanya, serta mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari. Selain itu, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mendorong pembelajaran yang lebih interaktif serta berfokus pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep *student centered* pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan sekedar menerima informasi secara pasif. Menurut teori humanistik, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.¹⁰

Pendekatan humanistik dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pemikirannya tanpa rasa takut ataupun tekanan.

Guru PAI menghormati dan menerima pendapat siswa saat kegiatan diskusi di kelas.

18 jawaban



Gambar 3. Hasil Angket Penghargaan Guru Terhadap Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, sebanyak 56% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa guru PAI menghargai dan menerima pendapat siswa saat kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, 22% siswa menyatakan setuju, sedangkan masing-masing 11% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Sikap guru menghargai setiap perbedaan pendapat siswa berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, keberanian bertanya, serta keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Suasana kelas yang terbuka dan penuh penghargaan membuat siswa lebih percaya diri ketika ingin mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa sehingga mereka merasa diterima dalam proses pembelajaran.

Menurut Carl Rogers menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang penuh empati dan bebas dari tekanan mampu membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri serta keberanian dalam mengekspresikan dirinya.¹¹ Oleh sebab itu, pendekatan humanistik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi menjadi salah satu tanda meningkatnya keaktifan belajar. Dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan, guru menggunakan metode diskusi agar siswa dapat saling bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dibahas.

¹⁰ Indra Prajoko dan M. Sayyidul Abrori, "Implementasi Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2021.

¹¹ Yudha Hamka, 'JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN | Vol. 1 No. 2 2023 <https://Ejournal.Edutechjaya.Com/Index.Php/Jkp> HUMANISTIC LEARNING THEORY IN PAI EDUCATION', 1.2 (2023), 236–42.

Berikut Hasil Dokumentasi:



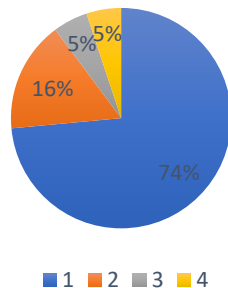
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Aktif Siswa

Melalui kegiatan diskusi, siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Selain itu, diskusi membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan humanistik menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional secara seimbang.¹²

Saya lebih mudah memahami materi PAI ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif.

18 jawaban



Gambar 5. Respon Peserta Didik

Berdasarkan data angket, sebanyak 74% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan secara interaktif memudahkan mereka dalam memahami materi. Selanjutnya, 16% peserta didik menyatakan setuju, 5% menyatakan tidak setuju sebagian dan 5% lainnya menyatakan tidak setuju. Data hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami perasaan pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah. Dengan demikian, pendekatan humanistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi serta antusiasme belajar peserta didik.

Guru menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui penggunaan beragam metode pembelajaran dan tidak membosankan. Materi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik merasa bahwa pelajaran yang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan nyata.

Menurut Abraham Maslow, seseorang akan lebih termotivasi dalam belajar apabila kebutuhan psikologisnya, seperti rasa aman, dihargai, dan diterima, dapat terpenuhi.¹³ Dengan suasana belajar yang nyaman, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan humanistik mendorong siswa untuk belajar secara mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta menemukan pemahaman sendiri terhadap materi pembelajaran. Kemandirian belajar terlihat ketika siswa mampu mengerjakan tugas tanpa terlalu bergantung kepada guru maupun teman. Selain itu, siswa mulai terbiasa mengambil inisiatif dalam belajar dan berusaha memahami materi secara lebih mendalam.

¹² Yudha Hamka, "Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran PAI," *Edukasi Berkualitas Journal*, Vol. 1, Issue 2, 2023.

¹³ *EduTech Jaya E-Journal*
Abraham Maslow, teori hierarki kebutuhan dalam pembelajaran humanistik.

Hubungan antar siswa juga menjadi lebih baik karena pembelajaran humanistik menekankan kerjasama, sikap saling menghargai, dan toleransi dalam kegiatan belajar. Interaksi yang positif tersebut menciptakan suasana kelas yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan, masih menghadapi beberapa kendala di lapangan. Tidak semua siswa memiliki keberanian untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, terutama siswa yang cenderung pemalu dan kurang percaya diri. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran terkadang membuat guru belum dapat memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa. Pada beberapa kondisi, guru juga masih menggunakan metode ceramah ketika materi dianggap sulit atau membutuhkan penjelasan lebih rinci. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih memerlukan penyesuaian dalam praktik pembelajaran.

Dalam teori humanistik, hubungan interpersonal yang baik sangat penting karena dapat membantu peserta didik berkembang secara sosial dan emosional.¹⁴ Oleh karena itu, pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif di SMK Sumber Anyar Pamekasan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Humanistik Dalam Pembelajaran PAI

1. Faktor Pendukung

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan pendekatan hal ini dipengaruhi oleh sejumlah factor pendukung sebagai berikut.¹⁵

a) Kompetensi Guru

Kemampuan guru menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan pendekatan humanistik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat memahami kebutuhan peserta didik sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar. Dalam pendekatan humanistik, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan humanistik. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMK Sumber Anyar Pamekasan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengelola kelas secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Guru juga berusaha memahami kondisi siswa sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara kaku.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi supaya mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam belajar. Sikap guru yang terbuka membuat siswa merasa dihargai dan lebih nyaman mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung terhadap keaktifan siswa. Dalam pendekatan humanistik, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya, bukan hanya sebagai pusat informasi.

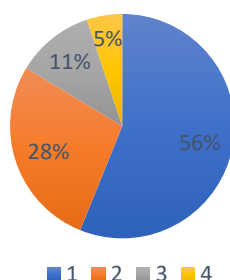
b) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran humanistik. Kondisi kelas yang kondusif membuat peserta didik lebih fokus dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana belajar yang baik juga mendukung terciptanya hubungan positif antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Dasar-dasar Pembelajaran dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

¹⁵ M Iqbal Gelar Budiman, Ahmad Komarudin, and Yulida Fauziyah, 'Pendekatan Pembelajaran PAI Berdasarkan Psikologi Humanistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual', 8.3 (2025), 1032–45.

Saya merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran PAI di kelas
18 jawaban



Gambar 6. Data Angket Keyamanan Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, sebanyak 56% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, 28% siswa menyatakan setuju, sedangkan 11% siswa menyatakan kurang setuju dan 5% lainnya menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kenyamanan tersebut dipengaruhi oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang komunikatif dan menghargai peserta didik.

Kondisi kelas yang kondusif memberikan rasa aman secara psikologis kepada siswa. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai, mereka cenderung lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga membantu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam teori humanistik, kondisi emosional yang positif menjadi salah satu kebutuhan penting agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

c) Hubungan Emosional Guru dan Siswa

Hubungan emosional yang harmonis antara guru dan peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Sikap guru yang ramah, peduli, dan menghargai pendapat peserta didik akan membuat mereka merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan ide.

Media pembelajaran yang interaktif membantu siswa di SMK Sumber Anyar Pamekasan..lebih fokus dan mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah. Selain itu, penggunaan media juga mendorong siswa lebih aktif dalam memberikan tanggapan dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

d) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Media seperti video, gambar, presentasi, maupun teknologi digital mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Dalam pendekatan humanistik, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

e) Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Melalui pendekatan humanistik, guru berupaya menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik dengan memberikan penghargaan terhadap kemampuan dan pengalaman belajar mereka.

2. Faktor Penghambat

Selain factor-faktor pendukung, juga terdapat beberapa hal lain yang menjadi pertimbangan hambatan yang dapat memengaruhi penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.¹⁶

a) Siswa Pasif

¹⁶ Budiman, Komarudin, and Fauziyah.

Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Padahal, pendekatan humanistik mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b) Perbedaan Karakter Siswa

Setiap peserta didik memiliki karakter, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami materi, namun ada pula yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.¹⁷ Perbedaan tersebut membuat guru perlu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai bervariasi agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Keterbatasan Waktu

Pendekatan humanistik membutuhkan waktu yang cukup panjang karena guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan potensinya. Namun, terbatasnya waktu pembelajaran sering menjadi kendala sehingga proses pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal.¹⁸

d) Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, seperti keterbatasan media pembelajaran maupun sarana teknologi, dapat menghambat penerapan pendekatan humanistik. Padahal, fasilitas yang lengkap dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan interaktif.¹⁹

Faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI.²⁰ Kompetensi guru, lingkungan belajar yang nyaman, hubungan emosional yang baik, penggunaan media pembelajaran, serta motivasi belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui adanya faktor-faktor tersebut, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Faktor penghambat seperti siswa yang pasif, perbedaan karakter, keterbatasan waktu, dan kurangnya fasilitas pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

¹⁷ Zakia Ridhatilla Risydayani, 'Penerapan Teori Humanistik Model Accelerated Learning Melalui Pendekatan Savi Dalam Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sd Darmayanti Cimaung Pendahuluan Dalam perspektif Teori Humanistik , Proses Belajarberfungsi untuk mengembangkan manusia menuju pencapaian potensi maksimalnya. (Arbayah, 2013) Oleh karena itu, Teori Humanistik cenderung bersifat lebih konseptual dibandingkan dengan berbagai teori belajar lainnya, bahkan seringkali mendekati area filsafat, teori kepribadian, dan psikologi pendidikan (Yuliandri, 2017). Menurut paham Humanistik, belajar dapat dinyatakan berhasil jika siswa mampu mengerti baik tentang lingkungan mereka maupun diri mereka sendiri (mencapai maksimal) (Insani, 2019). Lebih dari itu, Teori Humanistik memberikan perhatian lebih kepada permasalahan psikologis manusia, di mana terdapat banyak potensi khas yang perlu dikembangkan. Teori ini tidak jelas menekankan hasil pembelajaran, melainkan lebih pada substansi dan konten pembelajaran untuk membentuk individu secara utuh. Teori Humanistik lebih memutuskan perhatian pada perilaku belajar dari sudut pandang siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada mereka. Menurut Abraham Maslow, untuk mencapai efektivitas dalam proses belajar, pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan dasar siswa, termasuk kebutuhan fisiologis, keamanan dan kenyamanan, dicintai dan dihargai, serta aktualisasi diri. Agar kebutuhan aktualisasi diri dapat dipenuhi, pebidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang bersifat induktif, menekankan pada kegiatan praktikal, dan melibatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar, sehingga menciptakan keadaan yang bermakna (kesadaran penuh) bagi siswa (Sumantri & Ahmad, 2019). Dalam teori Belajar Humanistik, peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting, dengan tugas utama untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik yang berkaitan dengan kecerdasan, bakat, maupun minat mereka (Ekawati & Yarni, 2019). ', 7.3 (2023).

¹⁸ 'No Title', 4.4 (2025), 7329–39.

¹⁹ Kurnia Khoirun Nisa and others, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Model POembelajaran Koperatif Tipe Course Review Horay. Keterlibatan Siswa Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Pembelajaran Koperatif Tipe Course Riview Horay Di Program Studi Pendidikann Agama Islam , Fakultas Tarbiyah , Universitas Islam Negeri Raden Pengetahuan , Di Mana Mereka Tidak Hanya Berada Secara Fisik , Tetapi Juga Berkontribusi Secara Mental Merancang Pembelajaran YangBerfokus Pada Tujuan , Menyediakan Motivasi, Dan Memperoleh Efektivitas (Rika Widianita , 2023 ; E . R . Sari et Al . , 2022 ; Zuroh & Hula , 2021). DalamStudi Optimal, Rintangan Belajar Dan Memungkinkan Mereka Untuk Berkembang Secara Menyeluruh Dalam Hal Pengetahuan, Keterlibatan, Dan Sikap (Fitriani & Yusri , 2022 ; Lamada & Wilma , 2021 ; Merespons Ketika DMenerima Instruksi Secara Langsung . Hasil Penelitian ini Menunjukkan Adanya', 7.2 (2026), 1012–22.

²⁰ Prosiding Kajian, Integrasi Ilmu, and Society Kiiies, 'Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI', 0 (2024), 1–6.

Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan pendekatan humanistik sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran PAI dapat menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan peserta didik secara efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan tersebut mampu memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sumber Anyar Pamekasan mampu meningkatkan keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dalam proses tersebut pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing melalui penerapan metode diskusi, tanya jawab, refleksi, kerja kelompok, serta pembelajaran kontekstual. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, menyampaikan pandangan, serta berpartisipasi aktif di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Keberhasilan penerapan pendekatan humanistik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi guru, suasana belajar yang kondusif interaksi emosional yang harmonis antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta motivasi belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, di antaranya adanya siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dan lebih sering bersikap pasif, perbedaan karakter serta kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang memadainya fasilitas pendukung pembelajaran.

Secara umum, pendekatan humanistik memberikan kontribusi yang positif dalam membangun proses pembelajaran PAI yang lebih interaktif, bermakna, serta menarik kontekstual, serta mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode dan media proses pembelajaran yang inovatif, sekolah perlu menyajikan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan peneliti selanjutnya diupayakan mampu meningkatkan penelitian terkait pendekatan humanistik pada jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang berbeda.

5. REFERENCES

- Budiman, M Iqbal Gelar, Ahmad Komarudin, and Yulida Fauziyah, 'Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Psikologi Humanistik Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa', 8 (2025), 1032–45
- Dan, Teori Belajar, *No Title*
- Fajriyah, Rania Zulfi, 'Teori Humanistik Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2-6)', 4 (2021), 893–98
- Hal, Juni, Ahmat Nasirudin, and Iqbal Maulana Putra, 'Journal of Education and Management Studies', 7 (2024)
- Hamka, Yudha, 'JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN | Vol. 1 No. 2 2023 <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp> TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI', 1 (2023), 236–42
- Ilmiah, Jurnal, and Manajemen Profetik, '1* , 2 , 3', 3 (2025), 246–53
- Kajian, Prosiding, Integrasi Ilmu, and Society Kiiies, 'Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI', 0 (2024), 1–6
- Mana, Jurnal Tana, 'Jurnal Tana Mana', 2 (2021)
- Nisa, Kurnia Khoirun, Umi Hijriyah, Didik Wahyudi, and Intan Lampung, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Students ' Learning Activeness In Islamic Religious Education Through The Cooperative Learning Model Type Course Review Horay (CRH). Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Koperatif Tipe Course Riview Horay (CRH) Program Studi Pendidikann Agama Islam , Fakultas Tarbiyah , Universitas Islam Negeri Raden Pengetahuan , Di Mana Mereka Tidak Hanya Hadir Secara Fisik , Tetapi Juga Terlibat Secara Mental Merancang Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Tujuan , Memberikan Motivasi , Serta Efektif (Rika Widianita , 2023 ; E . R . Sari et Al . , 2022 ; Zuroh & Hula , 2021). Dalam Kondisi Ideal , Tantangan Pembelajaran Serta Memungkinkan Mereka Berkembang Secara Utuh Pada

- Aspek Pengetahuan , Keterampilan , Dan Sikap (Fitriani & Yusri , 2022 ; Lamada & Wilma , 2021 ; Merespons Ketika Diberikan Arahan Secara Langsung . Temuan Ini Menunjukkan Adanya', 7 (2026), 1012–22
- 'No Title', 4 (2025), 7329–39
- Ode, Wa, Annisa Maharani, and Yuliana Intan Lestari, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', 8 (2024), 45840–44
- Pendidikan, Kajian, Islam Volume, Print Issn, and Online Issn, 'No Title', 6 (2022)
- Risydayani, Zakia Ridhatilla, 'PENERAPAN TEORI HUMANISTIK MODEL ACCELERATED LEARNING MELALUI PENDEKATAN SAVI DALAM BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SD DARMA YANTI CIMAUNG PENDAHULUAN Menurut Teori Humanistik , Belajar Merupakan Proses Memanusiakan Manusia Untuk Mencapai Aktualisasi Dirinya .(Arbayah , 2013) Oleh Sebab Itu , Teori Humanistik Lebih Bersifat Abstrak Dibanding Teori Belajar Lainnya , Bahkan Mendekati Kajian Filsafat , Teori Kepribadian , Dan Kajian Psikologi Pendidikan (Yuliandri , 2017). Menurut Aliran Humanistik , Belajar Dikatakan Berhasil Apabila Peserta Didik Mampu Memahami Lingkungan Dan Dirinya Sendiri (Mencapai Aktualisasi Diri) (Insani , 2019). Selain Itu , Teori Humanistik Lebih Menekankan Kepada Masalah Kejiwaan Manusia , Yang Didalamnya Terdapat Berbagai Potensi Yang Khas Dan Unik Untuk Dikembangkan Dan Diberdayakan . Bahkan Teori Ini Tidak Mengedepankan Hasil Dari Proses Pembelajaran , Tetapi Lebih Mengedepankan Isi Atau Materi Pembelajaran Agar Mampu Membentuk Manusia Seutuhnya . Teori Humanistik Lebih Memandang Tingkah Laku Belajar Dari Aspek Peserta Didik , Sehingga Tercipta Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik . Sehingga Menurut Abraham Maslow , Untuk Terciptanya Proses Pembelajaran Yang Efektif Pendidik Harus Mampu Memenuhi Kebutuhan Dasar Dari Peserta Didik , Seperti Kebutuhan Fisiologis , Rasa Aman Dan Nyaman , Dicintai Dan Disayangi , Dihargai , Dan Aktualisasi Diri . Untuk Memenuhi Kebutuhan Aktualisasi Diri Ini , Pendidik Dituntut Untuk Mampu Menciptakan Pembelajaran Yang Bersifat Induktif , Mengutamakan Kegiatan Praktik , Keterlibatan Penuh Peserta Didik Secara Aktif Dalam Proses Pembelajaran , Sehingga Terwujudnya Meaningfulness (Kesadaran Penuh) Pada Diri Peserta Didik (Sumantri & Ahmad , 2019). Teori Belajar Humanistik , Memosisikan Pendidik Sebagai Fasilitator Yang Memiliki Tugas Utama Untuk Membantu Peserta Didik Mengembangkan Potensi-Potensi Yang Dimiliki Peserta Didik , Baik Itu Yang Berkaitan Dengan Potensi Intelegensi , Bakat , Maupun Minatnya (Ekawati & Yarni , 2019).', 7 (2023)
- Sultan, U I N, Aji Muhammad, Idris Samarinda, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1 (2023), 177–93
- Teori, Penerapan, Humanistik Carl, Rogers Dalam, Pembelajaran Pai, Universitas Islam, Negeri Uin, and others, 'Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI Indra Prajoko 1) , M. Sayyidul Abrori 2) 1)', 04 (2021), 15–26 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>>